



PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA GENTENG DI DUSUN SARIP, DESA KARANGASEM, KECAMATAN WIROSARI, KABUPATEN GROBOGAN

Fidyah Yuli Ernawati¹, Cahyani tunggal Sari², Mei Dina Anggita Widyawati³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang

fidyah@stiesemarang.ac.id¹,

cahyani031084@gmail.com², meidinameidinaanggita@gmail.com³

Riwayat Artikel

Received :07-10-2022

Revised :15-11-2022

Accepted :30-11-2022

Abstraksi.

Sebagai daerah sentra industri, kecamatan Wirosari memiliki peluang dalam mengembangkan industri genteng lebih baik, sehingga akan mempengaruhi tingkat penghasilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku usaha genteng dusun sarip desa karangasem kecamatan wirosari kabupaten grobogan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.100 pelaku usaha genteng. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan metode simple random sampling yang berarti setiap populasi diberikan hak yang sama dan dipilih secara acak untuk dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 responden dengan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

Hasil persamaan analisis regresi berganda dari penelitian ini diketahui sebagai berikut: $Y = 4,553 + 0,329X_1 + 0,490X_2 + e$. Hasil analisis data yang dilakukan, Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini semuanya valid dan reliabel. Untuk hasil uji asumsi klasik keseluruhan data berdistribusi secara normal. Hasil uji t menunjukkan bahwa modal berpengaruh secara parsial atau terpisah terhadap pendapatan pelaku usaha genteng dusun sarip desa karangasem kecamatan wirosari kabupaten grobogan dengan nilai t hitung $(3,276) > t$ tabel $(1,987)$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara parsial atau terpisah terhadap pendapatan pelaku usaha genteng dusun sarip desa karangasem kecamatan wirosari kabupaten grobogan dengan nilai t hitung $(4,426) > t$ tabel $(1,987)$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh secara layak terhadap

pendapatan pelaku usaha genteng dusun sarip desa karangasem kecamatan wirosari kabupaten grobogan dengan nilai F hitung (15,038) > F tabel (3,099) dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu 0,253 yang artinya variabel bebas (modal dan tenaga kerja) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan) sebesar 25,3%.

Pelaku usaha genteng disarankan untuk memperkuat dan meningkatkan modal untuk pengembangan usaha dan menjaga keberlangsungan usahanya. Perlu adanya upaya dalam menambah modal dengan menyisihkan sebagian sisa hasil usaha. Ini dilakukan agar usaha dapat berkembang dengan baik. Tidak hanya modal, tetapi tenaga kerja perlu diperhatikan oleh pelaku usaha genteng dengan mempertahankan tenaga kerja yang sudah ada dan menambah tenaga kerja agar dalam produksi genteng lebih meningkat dan dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan.

Kata Kunci

Pendapatan, Modal, dan Tenaga Kerja

Keyword:

Income, Capital, and Labor

Abstract.

As an industrial center area, Wirosari sub-district has the opportunity to develop a better tile industry, so that it will affect income levels. This study aims to determine the effect of capital and labor variables on the income of roof tile business actors, Sarip Hamlet, Karangasem Village, Wirosari District, Grobogan Regency.

The method used in this research is quantitative method. The total population in this study was 1,100 tile business actors. Determination of the sample in this study used the simple random sampling method, which means that each population is given equal rights and is randomly selected to be sampled. The sample in this study were 92 respondents with the calculation of the number of samples using the Slovin formula.

The results of the multiple regression analysis equation from this study are known as follows: $Y = 4.553 + 0.329X_1 + 0.490X_2 + e$. The results of the data analysis carried out, the indicators used in this study are all valid and reliable. For the results of the classical assumption test, all data are normally distributed. The results of the t test show that capital has a partial or separate effect on the income of roof tile business actors in Karangasem village, Wirosari sub-district, Grobogan district with a t count (3.276) > t table (1.987) and a significant value of $0.001 < 0.05$. The results of the t test show that labor has a partial or separate effect on the income of tile business actors in Sarip Hamlet, Karangasem Village, Wirosari District, Grobogan Regency with a t count (4.426) > t

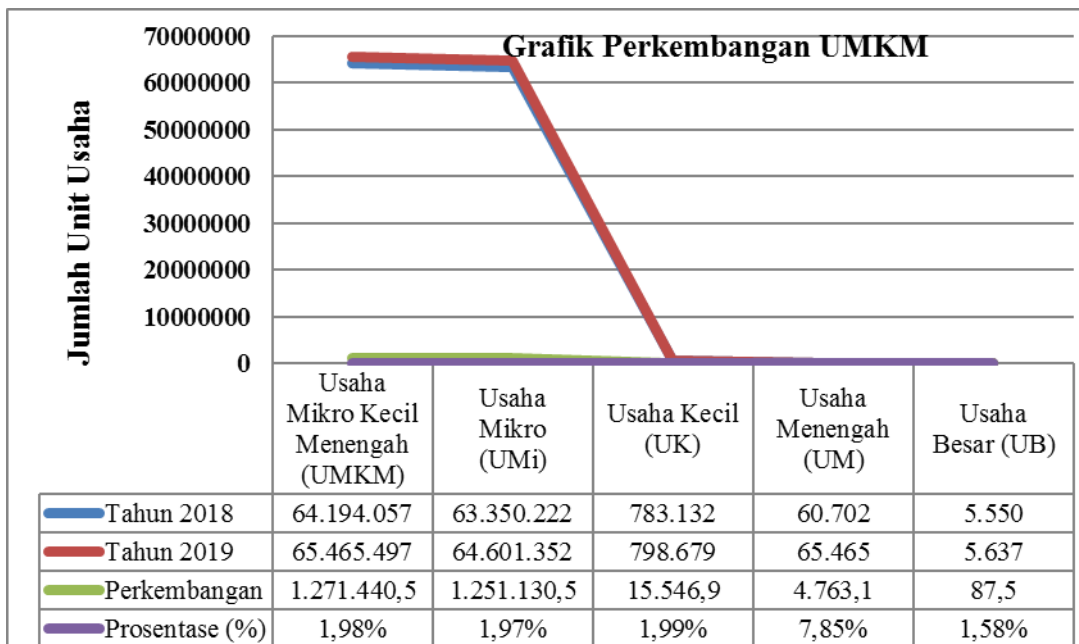
table (1.987) and a significance of $0.000 < 0.05$. The results of the F test in this study indicate that capital and labor have a proper effect on the income of roof tile business actors in Karangasem village, Wirosari sub-district, Grobogan district with an F count (15.038) > F table (3.099) and a significance of $0.000 < 0.05$. The test results for the coefficient of determination in this study were 0.253, which means that the independent variables (capital and labor) have an influence on the dependent variable (income) of 25.3%.

Tile business actors are advised to strengthen and increase capital for business development and maintain business continuity. There needs to be an effort to increase capital by setting aside some of the remaining business results. This is done so that the business can develop properly. Not only capital, but labor needs to be considered by tile business actors by maintaining the existing workforce and adding workers so that tile production increases and can increase sales and income.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini memang tengah fokus untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM dinilai mempunyai peranan penting dalam membantu meningkatkan perekonomian. Perekonomian adalah salah satu faktor penting dalam kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat akan merasa sejahtera apabila ekonominya meningkat. Oleh karena itu UMKM perlu dikembangkan dengan tujuan untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia, dengan harapan dapat mengurangi pengangguran di Indonesia. Perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Data perkembangan UMKM tersebut dapat dilihat pada Grafik 1.1

Grafik 1.1
Perkembangan UMKM Periode 2018 – 2019



Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha UMKM di Indonesia tahun 2018-2019 mengalami perkembangan dengan jumlah kenaikan sebanyak 1.271.440,5 unit usaha atau naik sebesar 1,98%. Perkembangan tersebut diimbangi dengan kenaikan jenis usaha yang termasuk dalam UMKM antara lain: Usaha mikro naik sebesar 1.251.130,5 unit usaha atau naik sebesar 1,97%, Usaha kecil naik sebesar 15.546,9 unit usaha atau naik sebesar 1,99%, Usaha menengah naik sebesar 4.763,1 unit usaha atau naik sebesar 7,85%, Usaha besar naik sebesar 87,5 unit usaha atau naik sebesar 1,58%.

Permasalahan lain yang di hadapi oleh UMKM yaitu kurangnya tenaga kerja dan sumber daya manusia yang unggul, hal ini dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha yang ada. Tanpa adanya tenaga kerja dan sumber daya manusia yang unggul UMKM akan sulit berkembang. Tenaga kerja mempunyai peran menghasilkan produk UMKM, sedangkan sumber daya yang unggul mempunyai peran untuk mengelola usaha UMKM dalam berbagai aspek antara lain : pengelolaan keuangan, pengelolaan penjualan, dan sebagainya. Jika tenaga kerja dan sumber daya manusia yang unggul terpenuhi maka, akan meningkatkan kinerja UMKM. Meningkatnya kinerja UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan atas hasil usahanya. Langkah yang harus diambil para pelaku usaha dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan cara melakukan pengelolaan yang baik terhadap pendapatan yang di hasilkan oleh UMKM sehingga mampu memperoleh keuntungan yang nantinya dapat digunakan untuk menambah modal usahanya, menambah dan merekrut tenaga kerja yang mempunyai sumber daya manusia unggul, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung dalam menjalankan usaha tersebut dengan melakukan berbagai pelatihan terhadap yang bekerja sama dengan pemerintah desa atau pemerintah daerah setempat, serta melakukan inovasi dalam menghadapi persaingan usaha. Sehingga UMKM tersebut dapat menjalankan usahanya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang maksimal guna mendapatkan pendapatan UMKM tersebut.

Pendapatan merupakan penerimaan atau hasil yang diterima seseorang setelah dikurang biaya-biaya kotor (McEachern, 2001 dalam Rusmusi dan Maghfira, 2018). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang baik itu secara individu maupun keluarga atas jasa yang dilakukannya dan dibayarkan dalam bentuk uang setiap bulannya, dan pendapatan juga bisa dikatakan sebagai bentuk keberhasilan dalam suatu usaha (Toha M, 2000 dalam Polandos, dkk., 2019). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Frabdorf (2008) dalam Nayaka dan Kartika (2018), yang mengatakan bahwa apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka tingkat produktivitas dan tingkat pendapatan juga akan meningkat.

Menurut Sudaryono (2017) dalam W.R Dinda, dkk., (2021), modal merupakan sejumlah uang atau sekumpulan barang yang digunakan sebagai dasar dalam memulai sebuah usaha. Sebuah usaha tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya modal. Baik itu usaha besar maupun usaha kecil, semuanya membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Modal tidak selalu tentang dana atau uang. Tapi modal juga dapat berupa keterampilan, kemauan, kejujuran, integritas, kecerdasan, tekad, ataupun hal yang lainnya (Polandos, dkk., 2019).

Tenaga kerja manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Lilimantik, 2016 dalam W.R Dinda., ddk., 2021). Semakin banyak tenaga kerja yang yang produktif maka, dapat meningkatkan pendapatan suatu usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rees (2021) menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Pasar Rum Kota Tidore Kepula. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Prawira dan Z Mutmainah (2019), menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Pengusaha UMKM Berbasis Kuliner Di Kecamatan Banjarmasin Timur.

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak sekali usaha mikro kecil menengah. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Grobogan memiliki potensi yang sangat bagus untuk di kembangkan. Potensi UMKM tersebut harus selalu dikembangkan dan dikelola dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Grobogan dan para pelaku usahanya. Hal ini dilakukan agar usaha UMKM dapat menyerap tenaga kerja di daerah tersebut, sehingga diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, dan pemeratan pendapatan guna meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Grobogan. Data jumlah ukm di Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
DATA INDUSTRI KECIL KABUPATEN GROBOGAN

No.	Sentra	Alamat		Jumlah Unit Usaha
		Desa / Kelurahan	Kecamatan	
1	2	3	4	5
1	Bata Merah	Karangsari	Brati	75
2	Bata Merah	Kuripan	Purwodadi	50
3	Bata	Tegalrejo	Wirosari	25
4	Emping Melinjo	Kradenan	Kradenan	55
5	Emping Jagung	Tambakselo	Wirosari	45
6	Genteng	Karangasem	Wirosari	800
7	Tempe	Menduran	Brati	37
8	Kerajinan Bambu	Teguhan	Grobogan	40
9	Mebel	Pelem	Gabus	150
10	Besek	Sugihan	Toroh	120
11	Gerabah	Tanjungrejo	Wirosari	80
12	Batik	Pulorejo	Purwodadi	35

Sumber : Dinas UMKM dan Koperasi Kab Grobogan, 2018

Di Kabupaten Grobogan terdapat sebuah dusun yang merupakan sentra pembuat dan penghasil usaha mikro kecil menengah genteng. Dusun tersebut adalah Dusun Sarip yang terletak di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Mayoritas penduduk Dusun Sarip Desa Karangasem memiliki unit usaha pembuatan genteng. Seperti industri usaha kecil pada umumnya, usaha produksi genteng di Dusun Sarip Desa Karangasem juga tak pernah terlepas dari permasalahan - permasalahan yang terjadi. Salah satu diantaranya yaitu sulitnya untuk mendapatkan bahan baku, harga bahan baku yang mahal, dan lokasi bahan baku yang jauh.

Para pelaku usaha genteng di Dusun Sarip Desa Karangasem harus memperhatikan modal dan tenaga kerja yang ada dalam meningkatkan penjualan dan pendapatannya. Untuk mempertahankan usaha tersebut, maka para pelaku usaha genteng di Dusun Sarip Desa Karangasem dituntut untuk bisa meningkatkan jumlah penjualannya. Modal dan tenaga kerja sangat penting dalam menjalankan usaha ini, apabila ada kekurangan salah satu pada elemen ini maka sangat berdampak pada proses produksi dan penjualan genteng yang berakibat pada menurunnya pendapatan pelaku usaha genteng. Sehingga rumusan amasalahnya adalah Apakah ada pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku usaha genteng di Dusun Sarip, Desa Karangasem, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pendapatan Menurut Nordhaus (2009) dalam Mappigau dan Ferils (2020) dalam ilmu ekonomi pendapatan didefinisikan sebagai hasil yang berbentuk uang atau materi lainnya yang diperoleh melalui penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas.

Menurut Bramastuti (2009) dalam W.R Dinda, dkk., (2021) Indikator Pendapatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penghasilan yang diterima perbulan, Pekerjaan.,Anggaran biaya. Beban keluarga. Hasil penelitan yang dilakukan oleh Nayaka dan Kartika (2018) menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap pendapaan pengusaha industri sanggah di kecamatan mengwi.

Menurut Sadono Sukirno (2006) dalam Prawira dan Z Mutmainah (2019) modal merupakan faktor produksi berupa benda yang digunakan untuk melakukan produksi barang dan jasa.

Indikator modal menurut Among Makarti dalam Purwanti (2012) dalam Maslikah, dkk., (2018) yaitu: Modal syarat untuk usaha, Besar modal usaha, Hambatan sumber modal, Sumber modal dari luar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiaji dan Fatunia (2018) menunjukkan bahwa modal, lama usaha, dan lokasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar johar pasca relokasi.

Menurut Suprihanto (2003) dalam Wulandari dan Darsana (2017) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang atau jasa.

Indikator tenaga kerja menurut BPS Indikator Para Tenaga Kerja Indonesia (2014) dalam W.R Dinda, dkk., (2021) yaitu: Produktifitas tenaga kerja, Usia atau umur para tenaga kerja, Jenis kelamin para tenaga kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nayaka dan Kartika (2018) menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di kecamatan mengwi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha genteng yang ada di desa karangasem kecamatan wirosari kabupaten grobogan sebanyak 1.100 pelaku/unit usaha. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 92 responden.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Genteng di Dusun Sarip Desa Karangasem, Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan hasil uji t dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,276 > 1,987$) dan nilai signifikansi nya sebesar $0,001 < 0,005$ yang berarti H_1 diterima. Sehingga modal secara terpisah atau *parsial* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha genteng di dusun sarip desa karangasem kecamatan wirosari kabupaten grobogan. Modal dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha genteng di dusun sarip desa karangasem kecamatan wirosari kabupaten grobogan dikarenakan para pelaku usaha genteng di dusun sarip ketika mereka melakukan proses produksi genteng mereka membutuhkan biaya yang besar, sehingga mereka harus

menyiapkan modal untuk melakukan proses produksi genteng tersebut. Modal tersebut digunakan para pelaku usaha genteng untuk membeli bahan baku, bahan bakar, dan membayar para tenaga kerja mereka. Selain itu modal juga digunakan para pelaku usaha genteng untuk menambah dan memperbaiki sarana prasarana yang telah dimilikinya, serta digunakan untuk pengembangan usahanya tersebut dengan harapan hasil produksi dapat meningkat dan dapat meningkatkan pendapatan. Dengan berkurangnya modal maka pelaku usaha genteng tidak dapat menjalankan usahanya dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kolanus, dkk., (2020) yang menyatakan bahwa modal mempunyai pengaruh positif signifikan secara terpisah atau *parsial* terhadap pendapatan para pelaku usaha mikro kecil menengah di Kota Manado

Hasil uji F yang dilakukan didapatkan hasil bahwa modal dan tenaga kerja secara layak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha genteng di dusun sarip desa karangasem kecamatan wirosari kabupaten grobogan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,038 > 3,099$) dan nilai signifikan/probabilitas diketahui sebesar $0,001 < 0,005$. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muda, dkk., (2022) yang menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja secara bersama-sama atau *simultan* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani jagung di desa jambo dalem kecamatan trumon timur kabupaten aceh selatan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Genteng di Dusun Sarip Desa Karangasem, Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan hasil uji t dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,426 > 1,987$) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,005$ yang berarti H_2 diterima. Sehingga tenaga kerja secara terpisah atau *parsial* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha genteng di dusun sarip desa karangasem kecamatan wirosari kabupaten grobogan. Tenaga kerja dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha genteng di dusun sarip desa karangasem kecamatan wirosari kabupaten grobogan dikarenakan tenaga kerja yang dimiliki oleh para pelaku usaha genteng di dusun sarip memegang peran yang sangat penting dalam proses pembuatan genteng sehingga mereka sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha genteng. Tanpa adanya tenaga kerja para pelaku usaha genteng di dusun sarip akan kesulitan dalam membuat dan memproduksi genteng dalam jumlah yang banyak. Tenaga kerja mempunyai tugas dan tanggung jawab membuat genteng setiap hari secara rutin dan terus menerus dengan sistem penggajian borong yang artinya para tenaga kerja di gaji berdasarkan jumlah genteng yang mereka buat setiap

harinya. Dengan demikian para tenaga kerja akan mengerjakan pekerjaannya dengan maksimal dalam membuat genteng untuk mendapatkan gaji atau upah yang tinggi. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan hasil produksi genteng yang di hasilkan oleh para pelaku usaha genteng sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muda, dkk., (2022) yang menyatakan bahwa tenaga kerja secara terpisah atau *parsial* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan petani jagung di desa jambo dalem kecamatan trumon timur kabupaten aceh selatan.

Hasil uji F yang dilakukan didapatkan hasil bahwa modal dan tenaga kerja secara layak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha genteng di dusun sarip desa karangasem kecamatan wirosari kabupaten grobogan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,038 > 3,099$) dan nilai signifikan/probabilitas diketahui sebesar $0,001 < 0,005$. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nayaka dan Kartika (2018) yang menyatakan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara *simultan* berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu: Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan sebesar 25,3% terhadap variabel pendapatan. Sedangkan sisanya 74,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal secara parsial atau terpisah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha genteng di dusun sarip desa karangasem kecamatan wirosari kabupaten grobogan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja secara *parsial* atau terpisah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha genteng di dusun sarip desa karangasem kecamatan wirosari kabupaten grobogan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, L. Muh Irpan., dkk., 2022. *Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Bengkel Motor Di Desa Jenggik*. Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 8 No. 1, 2022.
- Anonim. 2018. *Data Sentra Ikm Kab Grobogan Tahun 2018*. http://pojokperekonomian.grobogan.go.id/images/industri_daerah/DATA_SENRA_IKM_KAB_GROBOGAN.pdf. Di akses pada tanggal 04 Juli 2022.
- Ekasari, Lavena Dona. dan Pardi. 2021. *Faktor-Faktor Yang Berdampak Pada Pendapatan Umkm Di Sukoharjo*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, AkuntansiBisnis Digital, Ekonomi Kreatif, dan *Entrepreneur*, Vol. 2 No. 1, 2021.
- Fortuna, Armionissyah D., dkk., 2022. *Modal Usaha, Tenaga Kerja, Produksi Dan Tingkat Pendidikan Pada Pendapatan Ukm*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 2 No. 1, 2022.
- Ginombala, Nirfandi. dkk., 2019. *Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 19 No. 01, Hal: 56-67.
- Habriyanto, dkk. 2021. *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 21(2), 2021.
- IMP, Rusmusi. dan A. N. Maghfira. 2018. *Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), Vol. 20 No. 4 Tahun 2018.
- Kementrian Koperasi dan UKM. 2018. *Data UMKM : Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018 - 2019*. <http://www.depkop.go.id/>. Di akses pada tanggal 06 Juli 2022.
- Kolanus, Livia. T. O., dkk., 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Manado*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol. 21 No. 4, 2020.
- Lestari, Ayu Dewi. 2018. *Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahamikro Kecil Menengah Rebana Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*. Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis, Hal: 1-9.
- Mappigau, Ernawaty dan Muh. Ferils. 2020. *Tenaga Kerja, Modal Kerja dan Tenaga Kerja Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol.1 No. 2, 2020.

Mariam, Siti. dan Findi Yuliani. 2022. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara (Studi Kasus Binaan Jakpreneur)*. Jurnal Lentera Bisnis, Vol. 11. No. 2, 2022.

Maslikah, dkk., 2018. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen, Modal Usaha Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Umkm Batik Tulis Lasem Se-Kabupaten Rembang)*. JAB Vol.4 No.01,2018.

Muda, Iskandar., dkk., 2022. Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Jagung Di Kabupaten Aceh Selatan. Jibes: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 1 No. 1, 2022.

Nayaka, K. W. dan I. N. Kartika. 2018. *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.8 (2018), Hal : 1927 – 1956.

Pahlepi, M. Reza. 2022. *Pengaruh Modal Dan Lokasi Terhadap Usaha Kecil Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Pada Agen Pulsa Prabayar Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 11 No. 02, 2022.

Polandos, P. M., D. S.M. Engka, dan K. D. Tolosang. 2019. *Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Lawongan Timur*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisinesi, Vol. 19 No. 4 Tahun 2019.